

Implementasi Kitab *Hidayatul Muta'allim* dalam Upaya Membentuk Akhlak Siswa di MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember

Syaiful Rizal^{1*}, Diki Kurniawan²

Dosen IAI Al-Qodiri Jember¹, Mahasiswa PAI IAI Al-Qodiri ²
syaifulrizaljember16@gmail.com¹, dikikurniawan@gmail.com ²

Korespondensi*

Diterima : 2023-06-17

Direvisi : 2023-08-15

Disetujui: 2023-10-05

Abstract : *Moral education is very important to form a generation that is intelligent, has good morals, is diligent, and is responsible. If not, there will be a decline in national values and nobility. To prevent this, schools as a place of moral education are expected to be able to maintain nobility and national values through various activities in them.*

The focus of the research studied in this study, namely how is the process, impact and advantages and disadvantages of the learning process of the Hidayatul Muta'allim book in an effort to shape student morals at MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember? This study uses qualitative research and a phenomenological approach. Data collection techniques using guided free interview techniques, participant and non-participant observation, and documentation. Data analysis uses data condensation data collection, data presentation, and drawing conclusions. The validity of the data in this study used source triangulation and technique triangulation.

The results of this study are 1) Implementation of the Hidayatul Muta'allim book forms the morals of students through the method of maximizing the power of the subconscious. 2) The results of the implementation of the Hidayatul Muta'allim book in the formation of student morals are included in 5 points: Student morals in relation to Allah and His Messenger, Student morals in relation to teachers, Student morals in relation to parents, Student morals in relation to others, the morals of students in relation to themselves. 3) The advantages of learning the Hidayatul Muta'allim book are the practical methods and the book which is easy to carry anywhere, while the drawback is the explanation which is less comprehensive.

Keywords: *Implementation of Hidayatul Muta'allim Book and Morals*

Abstrak : Pendidikan Akhlak Sangat Penting Untuk Membentuk Generasi yang cerdas, berakhlakul karimah, tekun, dan bertanggung jawab. Jika tidak, akan terjadi kemerosotan nilai-nilai kebangsaan dan keluhuran. Untuk mencegah hal tersebut, sekolah sebagai salah satu tempat pendidikan akhlak yang diharapkan mampu mempertahankan nilai-nilai keluhuran dan kebangsaan melalui berbagai kegiatan yang ada di dalamnya.

Fokus penelitian yang dikaji dalam penelitian ini, yaitu bagaimana proses, dampak dan kelebihan serta kekurangan proses pembelajaran kitab Hidayatul Muta'allim dalam upaya membentuk akhlaksiswa di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember? Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara bebas terpimpin, observasi partisipan dan non partisipan, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan pengumpulan data kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini yaitu 1) Implementasi kitab Hidayatul Muta'allim membentuk akhlak peserta didik melalui metode pemaksimalan kekuatan alam bawah sadar. 2) Hasil implementasi kitab Hidayatul Muta'allim dalam pembentukan akhlaksiswa tercakup dalam 5 poin: Akhlak peserta didik dalam hubungannya dengan Allah dan RasulNya, Akhlak peserta didik dalam hubungannya dengan guru, Akhlak peserta didik dalam hubungannya dengan orang tua, Akhlak peserta didik dalam hubungannya dengan sesama, Akhlak peserta didik dalam hubungannya dengan diri sendiri. 3) Kelebihan pembelajaran kitab Hidayatul Muta'allim ialah metodenya yang praktis dan kitabnya yang mudah dibawa ke mana-mana, sedangkan kekurangannya ialah penjelasan yang kurang komprehensif.

Kata Kunci: Implementasi Kitab *Hidayatul Muta'allim* dan Akhlak

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah aktifitas yang memiliki maksud dan tujuan tertentu yang diarahkan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki manusia baik sebagai manusia ataupun sebagai masyarakat seutuhnya. Bakat-bakat yang dimiliki manusia tidaklah tumbuh begitu saja, namun adanya

latihan dan pengasahan akan membuat bakat tersebut dan berkembang sehingga mampu bermanfaat bagi diri sendiri dan maupun orang lain.¹

Pendidikan menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.²

Pendidikan ialah suatu proses yang diperlukan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun masyarakat. Penekanan pendidikan dibanding dengan pengajaran terletak pada pembentukan kesadaran dan kepribadian individu atau masyarakat di samping transfer ilmu dan keahlian. Pendidikan lebih dari sekedar pengajaran, yang dapat dikatakan sebagai suatu proses transfer ilmu, transformasi nilai, dan pembentukan kepribadian dengan segala aspek yang dicangkupnya.³

Pendidikan akhlak menjadi salah satu trend yang berkembang sejak kurikulum k-13 diluncurkan. Pendidikan akhlak mempunyai tujuan penanaman nilai dari dalam diri peserta didik. Selain itu, pendidikan akhlak juga bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan akhlak dan akhlak mulia secara utuh dan terpadu.

Adapun tujuan pendidikan akhlak yang diharapkan Kementerian Pendidikan Nasional atau saat ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan adalah seperti berikut. Pertama, mengembangkan potensi afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan akhlak bangsa. Kedua, mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius. Ketiga, menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggungjawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa. Keempat, mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri,

¹ Rizal, S. (2023). Teacher's Strategy in Improving Speaking Skills Through Two-Dimensional Image Media. *ALIFBATA: Journal of Basic Education*, 3(1), 29–41. <https://doi.org/10.51700/alifbata.v3i1.414>

² Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*

³ Rizal, S. (2023). Internalisasi Nilai-Nilai Islam Nusantara Melalui Mata Pelajaran Aqidah Akhlak. *Al Qodiri : Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan*, 21(1), 49-60. <https://doi.org/10.53515/qodiri.2023.21.1.49-60>

kreatif, berwawasan kebangsaan. Kelima, mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.⁴

Dalam Islam, akhlak identik dengan akhlak.⁵ Akhlak dalam bahasa arab berarti perangai, tabiat, kelakuan, watak dasar, kebiasaan, peradaban yang baik. Akhlak islami adalah perilaku, sifat, tabiat yang dilandasi oleh nilai-nilai Islam yang bersumber dari al-Quran dan hadits. Akhlak islami mencerminkan bagaimana seorang muslim berperilaku dalam kesehariannya menerapkan akhlak karimah atau akhlak yang baik. Akhlak yang baik di antaranya ialah taat kepada Allah, syukur, menghargai orang lain, ikhlas dan lain sebagainya.

Penerapan pendidikan akhlak dalam Islam, tersimpul dalam akhlak pribadi Rasulullah SAW. Dalam Al-Quran terdapat ayat yang menjelaskan tentang akhlak pribadi Rasulullah yang mulia tersebut dan dapat menjadi dasar dalam pembentukan akhlak islami. Hal ini tercantum dalam firman Allah SWT pada surah Al-Ahzab: 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَ ذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا (٣٣:٢١)

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah,” (Q.S. Al-Ahzab Ayat 21)⁶

Adapun dalam hadits, nabi Muhammad SAW juga telah menyampaikan dengan gamblang:

⁴Kemendiknas, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Akhlak Bangsa: Pedoman Sekolah* (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2010), h. 9.

⁵ Syaiful Rizal. (2023). Pendampingan Komunitas Guru Ra Menjadi Guru Penggerak Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Jember. *Al-Ijtima': Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 187–210. Retrieved from <http://aijpkm.iaiq.ac.id/index.php/pkm/article/view/59>

⁶Tim Lajnah Pentashih AL-Qur'an Kementerian Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemah* (Jakarta: Ummul Qura, 2017), h. 420.

حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ أَبِي أُوَيْسٍ قَالَ : حَدَّثَنِي عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ, عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَجَلَانَ, عَنِ الْقَعْقَاعِ بْنِ حَكِيمٍ, عَنْ أَبِي صَالِحِ السَّمَّانِ, عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ, أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ⁷

Artinya: “Diceritakan dari Ismail putra uwais ia berkata: Abdul Aziz bin Muhammad bercerita kepadaku, ia dari Muhammad bin Ajlan, Muhammad bin Ajlan dari Qo’qo’ bin Hakim, Qo’qo’ bin Hakim dari Abi Sholeh Al-Samman, kemudian Abi Sholeh Al-Samman dari Abi Hurairoh bahwasannhya Rasulullah SAW. Bersabda: Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak”

Dalam kenyataannya, pondok pesantren merupakan tempat untuk memperdalam ilmu agama. Tidak hanya ilmu-ilmu tentang hukum islam, pondok pesantren yang pengasuhnya adalah seorang kiai juga mengajarkan tentang tata krama. Bahkan, kiai menjadi role model atau figur utama yang dicontoh dan dianut bagi para siswa. Adapun pembelajaran terkait pembentukan akhlak menjadi hal yang sangat diutamakan. Sebab, hal inilah yang menjadi identitas seorang siswa. Bahkan, KH. Ach. Mustofa Bisri yang akrab disapa Gus Mus pernah berkata bahwa siswa tidak hanya yang mondok di pesantren. Siapapun yang bagus akhlaknya dia adalah siswa. KH. Ach. Muzakki Syah, selaku pendiri pengasuh Pondok Pesantren Al Qodiri 1 Jember pun sering menukil perkataan Syekh Abdul Qodir Al Jaelany sebagai nasehat kepada para siswanya yang berbunyi, “aku menghormati seseorang sebab akhlaknya, sebab iblis lebih berilmu dari manusia dan akhlak hanya dimiliki oleh para malaikat”. Ini menunjukkan bahwa akhlak atau pendidikan akhlak begitu penting untuk diajarkan

Kemudian daripada itu, banyak dari lembaga pendidikan saat ini berupaya untuk membentuk akhlak peserta didik. Berbagai program diluncurkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan kualitas lulusan dari masing-masing lembaga. Program-program tersebut biasanya berupa kegiatan- kegiatan dalam bentuk kegiatan intrakurikuler, kegiatan kokurikuler, dan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler merupakan

⁷Al-Khunsu’ Hamid Al Sholih, “*Shihhatu Hadits Innama Buitstu Li utammima Makaarim Al-Akhlaq*”, https://mawdoo3.com/الأخلاق_لأتمم_مكارم (07 Juni 2022).

kegiatan pembelajaran utama dalam lembaga pendidikan. Kegiatan kokurikuler ialah kegiatan yang menguatkan kegiatan intrakurikuler di luar jam kegiatan intrakurikuler. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pengembangan bakat dan minat peserta didik. Dalam hal ini, peneliti akan meneliti sebuah tempat kegiatan kokurikuler yang cukup menarik yaitu pembacaan kitab Hidayatul Muta'allim setiap sebelum pembelajaran dimulai di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Al-Qodiri 1 Jember.

Madrasah Tsanawiyah Unggulan Al-Qodiri 1 Jember merupakan madrasah setingkat SLTP yang berada dalam naungan Pondok Pesantren Al-Qodiri 1 Jember. Madrasah ini memiliki label "Unggulan" yang artinya memiliki program-program yang unggul untuk mencapai visi dari Madrasah Tsanawiyah Unggulan Al-Qodiri 1 Jember ini yaitu mencetak kader islami, berilmu pengetahuan dan berjiwa pesantren. Madrasah ini mengintegrasikan kelebihan manajemen pendidikan formal dengan metode pendidikan Madrasah Diniyah dan tri pusat pendidikan pesantren yaitu pendidikan keluarga, pendidikan masyarakat, dan pendidikan formal.

Kitab Hidayatul Muta'allim merupakan kitab karangan KH. Taufiqul Hakim yang berisi bait-bait *nadzom* yang diringkas dari kitab Ta'limul Muta'allim. Kitab ini berisi adab-adab penuntut ilmu yang harus dimiliki oleh siswa dalam ikhwalnya sebagai pencari ilmu. MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember dalam hal ini menjadikan kitab Hidayatul Muta'allim sebagai pembelajaran kokurikuler untuk turut ikut andil dalam membentuk akhlak siswa yang mana juga masuk dalam salah satu visi MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember, yaitu mencetak kader pembelajar yang berjiwa pesantren.⁸

Pada observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, kitab Hidayatul Muta'allim adalah kitab yang unik dengan bentuk kitab dan bait-bait *nadzom* yang ada di dalamnya. Pembelajaran yang menyenangkan tampak betul saat siswa-siswi melantunkan bait-baitnya dengan lagu dan iringan alat musik. Para siswa-siswi dengan gembira melagukan bait-bait dalam kitab tersebut dengan kepala bergerak ke kanan dan ke kiri. Kemudian daripada itu, hal yang tak kalah menariknya ialah akhlak dari siswa-siswi baik kepada guru, teman sejawat, ataupun hubungannya dengan sang Pencipta. Cium tangan, berjalan di belakang guru, dan diam saat ada guru yang lewat di depannya merupakan bentuk daripada akhlak siswa-siswi. Saling menyimak hafalan dengan temannya membuat *harmonisme* begitu terasa. Peneliti begitu

⁸M. Rizqi Zainal Islam, Menteri Pendidikan OPDM MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember, Wawancara, Jember, 03 Juni 2022

tersentuh bagaimana para-siswa-siswi saling membantu dan menyemangati terhadap sesama.

Maka, berdasarkan uraian di atas, penulis merasa perlu melakukan penelitian lebih lanjut tentang pembentukan akhlak sebagai upaya untuk melestarikan adat dan budaya siswa dalam hal etika atau akhlak sebagai penuntut ilmu, sekaligus juga melakukan pencegahan terhadap pelanggaran-pelanggaran norma yang kemungkinan bisa terjadi di masyarakat umum. Maka dari itu, peneliti tertarik meneliti kegiatan pembentukan akhlak di MTs. “unggulan” al-qodiri 1 Jember dengan judul “implementasi kitab hidayatul muta’allim dalam upaya membentuk akhlak siswa

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dan jenis pendekatan fenomenologi.⁹ Dalam penelitian ini, peneliti mengambil subjek MTs Unggulan Al-Qodiri Jember, peneliti akan menfokuskan pada bagaimana proses pembelajaran, dampak pembelajaran dan kelebihan maupun kekurangan pembelajaran kitab Hidayatul Muta’allim dalam upaya membentuk akhlak siswa di MTs Unggulan Al-Qodiri Jember. Selain itu, dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan fenomenologis (Helaluddin, 2019 : 7).¹⁰

Porposive Sampling digunakan untuk penentuan informan.¹¹ Adapun Subjek penelitian ini yakni guru pengajar kitab dan siswa, sedangkan informan untuk menunjang keabsahan data yakni kepala sekolah, waka kurikulum dan kesiswaan, guru kelas dan pengurus asrama. Obesrvasi, dokumen dan interview dilakukan dalam mengumpulkan data.¹²

Data dari tersebut kemudian direduksi data dan dianalisis dengan analisis fenomenologis interpretatif (IPA). Menurut Smith yang dikutip oleh Bayir dan Limas (2016), ada beberapa tahapan dalam sains, yaitu: (1) membaca dan membaca ulang, (2) penilaian awal, (3) mengembangkan topik

⁹ Bogdan, et.al. menyatakan sebagai berikut: “*When reseachers study two or more subjects, settings, or depositories of data they are usually doing what we call multi-case studies*”. Lihat Robert C. Bogdan, et.al., *Qualitative Research for Education: an Introduction to Theory and Methods* (London: Allyn and Bacon Inc.,1998), h. 62.

¹⁰ Helaluddin, *Mengenal lebih dekat dengan pendekatan fenomenologi: sebuah penelitian kualitatif* : <https://osf.io/stgfb> 2019 7

¹¹ Suharsimi, Arikunto, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*, Jakarta: Reneka Cipta. Hlm 139.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet. 21, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 270-276.

yang muncul, (4) mencari asosiasi antar objek, (5) memindahkan satu instance ke instance berikutnya, dan (6) mencari pola dalam kasus itu. Analisis ilmiah mencoba menjelaskan sesuatu dari pihak partisipan dan dari pihak peneliti sehingga persepsi terjadi di pusat.¹³

PEMBAHASAN

1. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Kitab Hidayatul Muta'allim dalam Upaya Membentuk Akhlak Siswa di MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan kitab Hidayatul Muta'allim dalam upaya membentuk akhlaksiswadi MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember dengan cara pengulangan bacaan atau dengan membaca terus menerus. Proses pembentukan akhlak ini dilakukan melalui alam bawah sadar para peserta didik. Dengan memaksimalkan alam bawah sadar, materi-materi yang ada dalam kitab tersebut disimpan dengan baik di alam bawah sadar para peserta didik yang kemudian nantinya dengan tidak sadar telah membentuk sebuah akhlak. Proses pemaksimalan alam bawah sadar ini telah dijelaskan oleh Yuan Yudistira. Dalam bukunya yang berjudul, "Kekuatan Pikiran Bawah Sadar", Yuan Yudistira menempatkan konsistensi pada hal yang utama untuk dilakukan. Ia mengatakan, "untuk mencapai tujuan anda, maka harus ada konsistensi. Tidak ada cara lain." Kemudian ia menambahkan bahwa harus ada waktu yang diluangkan selama 10 menit setiap hari. Bahwa 10 menit setiap hari lebih baik daripada 60 menit tapi hanya dilakukan sekali¹⁴. Maka, hal ini sesuai dengan penerapan kitab Hidayatul Muta'allim di MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 jember. Proses membaca bait nadzom setiap hari dengan jangka waktu 10-15 menit yang diberikan merupakan sebuah konsistensi yang akan tersimpan di alam bawah sadar peserta didik.

Di samping itu, pembacaan bait nadzom yang diiringi oleh lagu dan alat musik membuat proses pembelajaran menjadi semakin mengasikkan. Hal ini membentuk emosi baik pada peserta didik. Maka, proses ini sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh Yuan Yudistira pada langkah lanjutan dalam pemanfaatan kekuatan bawah sadar. Dalam bukunya, "Kekuatan Pikiran Bawah Sadar", itu ia menjelaskan bahwa emosi merupakan bahan bakar

¹³ Helaluddin, *Mengenal lebih dekat dengan pendekatan fenomenologi: sebuah penelitian kualitatif*: <https://osf.io/stgfb> 2019 7

¹⁴Yuan Yudistira, *Kekuatan Pikiran Bawah Sadar*. (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2019), 3

program pikiran. Semakin kuat emosinya, maka semakin kuat program di pikiran bawah dijalankan. Kemudian ia menjelaskan bahwa antara keduanya memiliki keterikatan yang kuat. Proses repetisi bacaan yang dilakukan dengan konsisten dan dengan emosi yang baik akan membuat kekuatan yang super dalam pembentukan alam bawah sadar¹⁵.

Maka, proses pembelajaran kitab Hidayatul Muta'allim dengan memaksimalkan penggunaan alam bawah sadar sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh Yuan Yudistira, yaitu dengan cara repetisi yang konsisten dan menggunakan emosi yang baik.

2. Dampak Pelaksanaan Pembelajaran Kitab Hidayatul Muta'allim dalam Upaya Membentuk Akhlak Siswa di MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember

Pada fokus pembahasan kedua ini, ditemukan bahwa hasil implementasi kitab Hidayatul Muta'allim dalam upaya membentuk akhlaksiswa di MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember menghasilkan 5 poin akhlaksiswa yaitu, akhlak peserta didik dalam hubungannya dengan Allah dan RasulNya; akhlak peserta didik dalam hubungannya dengan guru; akhlak peserta didik dalam hubungannya dengan orang tua; akhlak peserta didik dalam hubungannya dengan sesama; dan akhlak peserta didik dalam hubungannya dengan diri sendiri. Temuan ini berdasarkan hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan.

Salah satu temuan peneliti pada poin pertama, yaitu akhlak peserta didik dalam hubungannya dengan Allah dan RasulNya adalah sikap peserta didik saat memulai pembelajaran yang mana peserta didik mengawalinya dengan do'a. Hal ini merupakan bentuk ketaqwaan sekaligus suatu bentuk hubungan antara makhluk dan sang pencipta. Dalam Q. S. Al-Zariyat ayat 56 yang berbunyi:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Dengan arti, "Dan tidak aku menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku"¹⁶ memberi penjelasan terkait hubungan makhluk dengan sang khaliq. Bagaimana Allah SWT dengan sengaja menciptakan manusia dan jin untuk beribadah kepadanya. Dan adapun do'a adalah salah satu bentuk ibadah. Sebab, do'a sendiri merupakan

¹⁵Yuan Yudistira, *Kekuatan Pikiran Bawah Sadar*. (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2019), 22

¹⁶Tim Lajnah Pentashih AL-Qur'an Kementerian Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemah* (Jakarta: Ummul Qura, 2017), h. 523.

perintah Allah SWT. yang tertera dalam Q.S. Al-Ghaafir ayat 60 yang bunyinya:

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ

Artinya:

“Dan Rabbmu berfirman: "Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku akan masuk neraka Jahanam dalam keadaan hina dina”¹⁷.

Poin kedua dari temuan peneliti pada hasil implementasi pembelajaran kitab Hidayatul Muta'allim adalah akhlakpeserta didik dalam hubungannya dengan guru. Salah satu bentuk akhlak ini ialah takdzim kepada guru yang mana tergambar pada sikap tidak mendahului guru saat keluar dari kelas ketika pembelajaran berakhir. Dalam kitabnya, Adabul 'Alim Wal Muta'allim, Imam Nawawi menukil sebuah ucapan dari sahabat Ali R.A: “Termasuk kewajibanmu dalam memuliakan orang 'Alim adalah dengan senang hati menyambut kehadirannya, duduk sopan di hadapannya (untuk belajar), tidak menunjuknya dengan jari-jari tanganmu, tidak memalingkan pandanganmu, serta tidak menyampaikan kata orang yang bersebrangan denganpernyataannya. Tidak berbuat zalim terhadap orang lain di sisi atau di hadapannya, tidak berjalan di hadapannya, tidak mengenakan pakaiannya, tidak menampakkan kemalasan di hadapannya, jangan pernah bosan mendampinginya. Sebab, sejatinya ia seperti pohon kurma, ketika jatuh buahnya dan kau tidak berada di dekatnya, niscaya kau tidak akan mendapatkan apa-apa”¹⁸.

Poin ketiga dari temuan peneliti terkait hasil implementasi pembelajaran kitab Hidayatul Muta'allim ialah akhlak peserta didik dalam hubungannya dengan orang tua. Salah satu bentuk akhlak ini ialah taat kepada orang tua yang mana hal ini tergambar pada sikap peserta didik yang tidak menunda-nunda permintaan. Peserta didik langsung mengerjakan apa yang telah diamanahkan oleh orangtuanya.

Poin keempat dari temuan peneliti terkait hasil implementasi pembelajaran kitab Hidayatul Muta'allim adalah akhlak peserta didik dalam hubungannya dengan sesama. Salah satu bentuk akhlak ini ialah

¹⁷Tim Lajnah Pentashih AL-Qur'an Kementerian Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemah* (Jakarta: Ummul Qura, 2017), h. 474

¹⁸Imam Nawawi, *Adabul 'AlimWal Muta'allim*, terj. Hijrian A. Prihantoro (Yogyakarta: Diva Press, 2018), h. 139.

akhlakukhuwah atau persaudaraan yang tergambar pada sikap membantu atau merawat temannya yang sedang sakit.

Poin terakhir dari temuan peneliti terkait hasil implementasi pembelajaran kitab Hidayatul Muta'allim adalah akhlak peserta didik dalam hubungannya dengan diri sendiri yang mana salah satu bentuk akhlak tersebut ialah akhlak tekun yang tergambar pada kesemangatan peserta didik baik dalam proses pembelajaran maupun ketika hendak berangkat untuk menunaikan ibadah: belajar. Terkait hal ini Q.S Al-Muzammil ayat 8 telah menjelaskan:

وَاذْكُرْ اسْمَ رَبِّكَ وَتَبَيَّنْ إِلَيْهِ تَبَيَّنًا

Artinya: “Sebutlah nama Tuhanmu, dan beribadatlah kepada-Nya dengan penuh ketekunan” dengan memegang makna bahwa mencari ilmu merupakan ibadah, maka dalam mencari ilmu pula harus diisi dengan ketekunan.

Dalam kitabnya yang berjudul adabul ‘Alim wal muta’allim, Hadratus Syaikh KH. Hasyim Asy’ari menerangkan terkait adab yang harus dimiliki oleh seorang siswa atau peserta didik yang salah satunya ialah ketekunan. Beliau mengatakan:

الثَّالِثُ أَنْ يُبَادِرَ بِتَحْصِيلِ الْعِلْمِ شَبَابَهُ وَأَوْقَاتَ عُمُرِهِ وَلَا يَغْتَرَّ بِجِدْعِ التَّسْوِيفِ وَالتَّأْمِيلِ فَإِنَّ كُلَّ سَاعَةٍ تَمُرُّ مِنْ عُمُرِهِ لَا يَبْدُلُ لَهَا وَلَا عَوْضَ عَنْهَا وَأَنْ يَقْطَعَ مَا قَدَرَ عَلَيْهِ مِنَ الْعَلَاقِ الشَّاعِلَةِ وَالْعَوَاقِ الْمَانِعَةِ عَنْ تَمَامِ الطَّلَبِ وَبَذَلَ الْإِجْتِهَادَ وَفُؤَةَ الْجِدِّ فِي التَّحْصِيلِ فَإِنَّهَا قَوَاطِعُ طَرِيقِ النَّعْمِ¹⁹

Yang artinya, Ketiga, Harus berusaha sesegera mungkin memperoleh ilmu diwaktu masih belia dan memanfaatkan sisa umurnya. Jangan sampai tertipu dengan menunda-nunda belajar danterlalu banyak berangan-angan, karena setiap jam akan melewati umurnya yang tidak mungkindiganti ataupun ditukar”. Seorang pelajar harus memutuskan urusan- urusan yang merepotkan yang mampu ia lakukan, juga perkara- perkara yang bisa menghalangi kesempurnaan mencari ilmu, serta mengerahkan segenap kemampuan dan bersungguh-sungguh dalam menggapai keberhasilan. Maka sesungguhnya hal itu akanmenjadipemutus jalan proses belajar.

3. Kelebihan dan Kekurangan Proses Pembelajaran Kitab Hidayatul Muta'allim dalam Upaya Membentuk AkhlakSiswa di MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 jember

Pembahasan pada pon ketiga ini ialah terkait kelebihan dan kekurangan pembelajaran kitab Hidayatul Muta'allim dalam upaya membentuk

¹⁹Hadratus Syaikh Hasyim Asy’ari, *Adabu al-‘alim Wa al-Muta’alim* (Jombang: Maktabah Turots Al Islamiy), h. 25.

akhlaksiswa di MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember berdasar pada hasil analisa dan temuan yang telah peneliti lakukan.

Berdasarkan hasil analisa dan temuan yang telah peneliti lakukan, terdapat kelebihan dan kekurangan dalam pembelajaran kitab Hidayatul Muta'allim ini yang mana kekurangannya dapat tertutupi oleh kelebihan-kelebihan kitab tersebut. Kekurangan kitab Hidayatul Muta'allim yang berupa ketidak komprehensifan keterangan tidak menjadi masalah. Sebab, memang kitab ini disusun secara sengaja dengan penjelasan-penjelasan singkat dengan unsur utamanya ialah bait-bait nadzom. Kepraktisan keterangan atau penjelasannya yang merupakan inti dari keterangan telah cukup memenuhi penjelasan yang dibutuhkan. Dalam hal ini, kepraktisan penjelasan merupakan sebuah metode yang dipakai oleh pengarang kitab dalam upayanya membentuk akhlak para peserta didik dengan mempertimbangkan zaman yang serba praktis ini. Dan ini bukan merupakan satu-satunya, sebab banyak sekali metode-metode praktis yang digagas oleh para ahli termasuk para ulama' pengarang kitab untuk mempermudah para peserta didik dalam pembelajaran, seperti contoh kitab Amdsilati, Al Bidayah, ataupun Al Miftah lil Ululm yang merupakan metode praktis pembelajaran ilmu nahwu dan shorof. Dengan bentuk yang juga praktis kitab Hidayatul Muta'allim ini tidak hanya mudah dibawa ke mana-mana, juga bisa dimasukkan dalam saku yang memudahkan peserta didik dalam menjaga kehormatan kitab.

KESIMPULAN

Berdasarkan penyajian data yang telah dijelaskan mengenai Upaya Kitab Hidayatul Muta'allim dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Unggulan Al-Qodiri 1 Jember dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Kitab Hidayatul Muta'allim dalam upaya membentuk akhlaksiswadilakukan dengan metode pembentukan prespektif dengan memanfaatkan alam bawah sadar.
- a. Dampak Pelaksanaan Pembelajaran kitab Hidayatul Muta'allim menghasilkan beberapa poin akhlaksiswa, yaitu: 1) Akhlak dalam hubungannya dengan Allah dan RasulNya, 2) Akhlak dalam hubungannya dengan guru, 3) Akhlak dalam hubungannya dengan orang tua, 4) Akhlak dalam hubungannya dengan sesama, dan 5) Akhlak dalam hubungannya dengan diri sendiri

2. Kitab Hidayatul Muta'allim memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan dalam pembelajarannya, yaitu:
 - a. Kelebihan pembelajaran kitab Hidayatul Muta'allim : 1) Praktis dan mudah dibawa ke mana-mana, 2) Berupa bait-bait nadzom yang membuat pembelajaran lebih nyaman dan menyenangkan, dan 3) Berisi penjelasan-penjelasan singkat yang mudah dipahami
 - b. Kekurangan pembelajaran kitab Hidayatul Muta'allim : 1) Kurang efektif saat pembelajaran dilakukan di luar kelas, dan 2) Penjelasan kurang lengkap karena hanya mengacu pada penjelasan-penjelasan singkat yang ada di kitab.

DAFTAR PUSTAKA

- Asy'ari, Hadratus Syaikh Hasyim, *Adabu al-'alim Wa al-Muta'allim*, Jombang: Maktabah Turots Al Islamiy.
- Al-Khunsu' Hamid Al Sholih, "*Shihhatu Hadits Innama Buitstu Li utammima Makaarim Al-Akhlak*",
<https://mawdoo3.com/صحة حديث إنما بعثت لأتمم مكارم الأخلاق>
- Bogdan, et.al. Robert C. 1998. *Qualitative Research for Education: an Introduction to Theory and Methods* London: Allyn and Bacon Inc.
- Helaluddin, 2019. *Mengenal lebih dekat dengan pendekatan fenomenologi: sebuah penelitian kualitatif* : <https://osf.io/stgfb>
- Kemendiknas, 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Akhlak Bangsa: Pedoman Sekolah*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
- M. Rizqi Zainal Islam, Menteri Pendidikan OPPM MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember, *Wawancara*, Jember, 03Juni 2023
- Nawawi Imam, 2018. *Adabul 'AlimWal Muta'allim*, terj. Hijrian A. Prihantoro. Yogyakarta: Diva Press
- Rizal, S. (2023). Teacher's Strategy in Improving Speaking Skills Through Two-Dimensional Image Media. *ALIFBATA: Journal of Basic Education*, 3(1), 29–41. <https://doi.org/10.51700/alifbata.v3i1.414>
- _____, S. (2023). Internalisasi Nilai-Nilai Islam Nusantara Melalui Mata Pelajaran Aqidah Akhlak. *Al Qodiri : Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan*, 21(1), 49-60.
<https://doi.org/10.53515/qodiri.2023.21.1.49-60>

- _____, Syaiful. (2023). Pendampingan Komunitas Guru Ra Menjadi Guru Penggerak Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Jember. *Al-Ijtimā: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 187–210. Retrieved from <http://aijpkm.iaiq.ac.id/index.php/pkm/article/view/59>
- Suharsimi, Arikunto, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*, Jakarta: Reneka Cipta.
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet. 21, Bandung: Alfabeta.
- Tim Lajnah Pentashih AL-Qur'an Kementerian Agama RI, 2017. *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemah* Jakarta: Ummul Qura.
- Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*
- Yudistira, Yuan, 2019. *Kekuatan Pikiran Bawah Sadar*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.